

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi

Interaksi adalah hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami, sehingga individu bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Ahmadi, 2006). Sedangkan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. (Homans, 2013)

Interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antara individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. (Partowisastro, 2012)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, serta masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi tersebut tidak hanya sekedar terjadi

hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lainnya.

2. Pengertian teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok yang baru, dimana punya ciri, norma dan kebiasaan, yang jauh berbeda dengan apa yang ada di keluarganya. Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas, sehingga kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya. (Sarlito, 2009)

Teman sebaya adalah teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara tidak sah. Sedangkan kelompok teman sebaya adalah kelompok dimana anak mengasosiasikan dirinya. (Chaplin, 2011)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri bahkan merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Selain itu, teman

sebayu juga mempraktekan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, dan persaingan yang sehat.

3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerja sama dan frekuensi hubungan.

Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat (Pierre, 2004)

Menurut (Walgito, 2006) Menyatakan Interaksi teman sebaya merupakan hubungan antara individu satu dengan yang lain yang memiliki kesamaan tingkat usia dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain dan sebaliknya. Interaksi sosial pada anak berlangsung lama terjadi di sekolah. Mereka akan berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, interaksi sosial dapat terjadi

kapanpun dan dimanapun, baik dengan guru, lingkungan, maupun teman sebaya. Menurut Partowisastro (Asrori, 2007) pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerja sama, dan frekuensi hubungan.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki karakteristik yang sama.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi teman sebaya terhadap beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi pada teman sebaya. (Desmita, 2001) mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi akan terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, dan berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda garau. Aktivitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dikelompoknya.
- b. Tinggal dilingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal

dilingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

- c. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya dilingkungan masyarakat.

5. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya

Menurut Partowisasastro (Asrori, 2007) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling

mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

B. Prestasi Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan orang untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Belajar tidak hanya dilakukan saat kita di sekolah, seperti belajaran mata pelajaran, tetapi belajar itu tentang yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang bias dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. (Winel, 2015)

Berdasarkan defInisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru. Belajar merupakan proses seseorang menerima informasi baru. Perolehan pengetahuan baru merupakan dukungan atau aktivitas pengetahuan yang telah ada pada diri seseorang.

2. Prestasi Belajar Matematika

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui prestasi seseorang setelah mengikuti pelajaran. Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum memenuhi tiga aspek tersebut. (Nasution, 2003)

Prestasi belajar merupakan keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. (Winkel, 2016).

Prestasi belajar merupakan hasil dari tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diukur dengan tes prestasi belajar dan dari sisi peserta didik prestasi belajar merupakan puncak dari belajar. (Mudjiono, 1997)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slamento, 2015)

Matematika adalah pengetahuan yang mempelajari struktur yng abstrak dan pola hubungann yang ada didalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. (Subaarinah, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik terhadap usahanya dalam belajar matematika yang dinyatakan dalam simbol atau angka.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar siwa disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slamento, 2015) faktor tersebut dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk faktor internal yaitu :

- 1) faktor Jasmani yaitu meliputi kesehatan (cacat tubuh), makanan dan pola tidur
- 2) faktor Psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal, yaitu Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya :

- 1) faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, latar belakang kebudayaan dan ekonomi orang tua.
- 2) faktor Masyarakat, meliputi keadaan peserta didik dalam masyarakat dan teman bergaul.
- 3) faktor Sekolah yang meliputi para guru, para staf administrasi dan juga keadaan bangunan sekolah.
- 4) faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yang meliputi strategi belajar dan metode belajar yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam penelitian ini fokus penulis faktor eksternal yaitu interaksi teman sebaya.

C. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak adalah manusia yang masih belum tahu apa-apa dan mereka harus memenuhi kehendak orang tua, dalam arti anak harus menjadi seperti yang diharapkan kedua orang tuanya karena orang tua lah yang berkuasa di dalam rumah dan orang tua berhak

menetapkan aturan–aturan yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga dalam rumah itu.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam kaitannya dengan hasil belajar adalah faktor lingkungan. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosialnya terutama teman yang memiliki umur yang sebaya atau teman sebaya. Bagi remaja sekolah tingkat pertama motivasi afiliasi, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan berasal dari teman sebaya daripada guru sendiri, Prayitno (Ernawati, 2009)

Kelly dan Hansen (Desmita; 2005) menyebutkan beberapa fungsi positif dari teman sebaya yaitu;

1. Meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman-teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
2. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Proses mengevaluasi dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka akibat langsung adanya

penerimaan teman sebaya bagi seseorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi/oleh kelompoknya.

Hal ini akan menimbulkan rasa senang, gembira merasa percaya diri dan keberanian. Akibat langsung yang ditimbulkan bagi remaja yang diabaikan ataupun ditolak oleh kelompoknya adalah adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa, yang akan membuat seorang remaja bertingkah laku agresif maupun yang bersifat pengunduran diri seperti; melamun, menyendiri, suka berdebat, suka memfitnah, atau mungkin menjadi pencuri, Mappiare (Ernawati, 2009) Adanya rasa dihargai dan diterima oleh teman akan membuat rasa percaya diri seorang anak lebih baik, emosi yang lebih stabil sehingga anak tersebut mampu menyelesaikan segala persoalan termasuk dalam hal pelajaran sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan pun menjadi lebih baik.

Dengan interaksi teman sebaya yang baik, maka akan menunjang proses belajar yang maksimal dan hasil belajar yang tinggi. Kemudian dengan interaksi teman sebaya yang baik maka prestasi yang diraih juga semakin tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan landasan teori, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP